

**PENGARUH MODAL, BEBAN GAJI DAN LAMA USAHA
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK INDUSTRI
MEBEL DI KECAMATAN SERUWAY**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

**Kiki Silvana
NIM 4012017046**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI LANGSA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH MODAL, BEBAN GAJI, DAN LAMA USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN SERUWAY" an. Kiki Silvana, NIM 4012017046, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA pada tanggal 03 November 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 03 November 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I / Ketua


Drs. Junaidi, M.Ed., M.A
NIP. 19691231 00901 1 038

Penguji II / Sekretaris


Shelly Midesa, M.Si.Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Penguji III / Anggota


Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I.
NIP. 19800923 201101 1 004

Penguji IV / Anggota


Fakhrizal, Lc., M.A
NIP. 19850218201801 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MODAL, BEBAN GAJI, DAN
LAMA USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK
INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN SERUWAY**

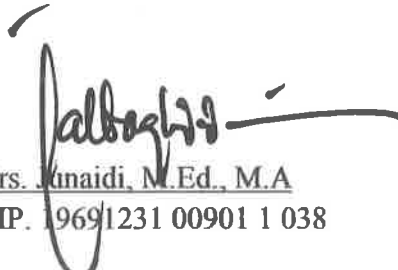
Oleh:

Kiki Silvana
Nim. 4012017046


Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 15 September 2021


Pembimbing I


Drs. Anaidi, M.Ed., M.A
NIP. 19691231 00901 1 038

Pembimbing II


Shelly Midesia, M.Si, Ak
NIP. 19901112 201903 2 007

Mengetahui
Ketua Prodi


Dr. Syamsul Rizal, M.Si
NIP. 19850218201801 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kiki Silvana
Nim : 4012017046
Tempat/tgl. Lahir : Muka Sei Kuruk, 24-Mei-1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Arung Gajah, Desa Muka Sei Kuruk, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Kota Kuala Simpang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL, BEBAN GAJI, DAN LAMA USAHA TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK INDUSTRI MEBEL DI KECAMATAN SERUWAY”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 September 2021

Yang membuat pernyataan



Kiki Silvana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(QS. Al-Insyirahayat 5)

“Sambutlah Masa Depanmu Yang Cemerlang Dengan Berilmu”

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Bunda tercinta (Ayah Abu Kasim Dan Bunda Rosyanti) yang selalu memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan. Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, beban gaji, dan lama usaha terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan dan metode pengambilan sampel, yaitu sampel sensus (sampel jenuh) yang berjumlah 37 orang. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan beban gaji secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway, sedangkan variabel lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Variabel independen yang terdiri dari modal, beban gaji dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Sebesar 35,4% variasi dalam variabel independen kesejahteraan pemilik industri mebel yang digunakan dalam model ini, sisanya 64,6% kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : beban gaji, industri mebel, kesejahteraan, lama usaha, modal.

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital, salary expense, and length of business on the welfare of the furniture industry owner in the Seruway sub-district. Quantitative research methods and sampling methods, namely the census sample (saturated sample) totaling 37 people. The research data was obtained from a questionnaire (primary) and several observations and direct interviews with related parties. Multiple linear regression using SPSS. The results showed that the independent variables consisting of capital, salary expense and length of business together had a positive and significant effect on the welfare variable of the furniture industry owner in the Seruway sub-district. The variabel of capital and salary expense has a positive and insignificant effect on the welfare variable of the industrial owner in the Seruway district, while the length of the business variable has a positive and significant effect on the variable of the welfare of the furniture industry owner in the Seruway sub-district. As much as 35,4% variation in the independent variable welfare of furniture industry owners used in this model, the remaining 64,6% welfare is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *salary expenses, furniture industry, welfare, length of business, capital.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarahmatullahwabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal, Beban Gaji, dan Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orang tua saya tercinta Ayahanda Abu Kasim dan Ibunda Rosyanti yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Fakhrizal, L.c M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah FakultasEkonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6. Bapak Drs. Junaidi, M.Ed, M.A sebagai pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Shelly Midesia, M.Si, Ak sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Kekasih saya Parai Todi yang selalu support dan sangat banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada Rosanti, Siti Nurdiana, Mayang Sari, Nurmayanti, Siska, Siti Fatimah, Fauziana, Desi Ramadhani, dan seluruh teman PBS angkatan 2017 Unit 2 yang tidak bias penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa 15 September 2021

Kiki Silvana
Nim. 4012017046

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Penjelasan Istilah.....	9
1.6 Tujuan Penelitian.....	9
1.7 Manfaat Penelitian.....	10
1.8 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	12
2.1 Kesejahteraan	12
2.1.1 Kesejahteraan Secara Islam.....	15
2.1.2 Indikator Kesejahteraan	18
2.2 Modal	19
2.2.1 Modal Secara Islam	23
2.2.2 Indikator Modal	25
2.3 Beban Gaji.....	26
2.3.1 Fungsi Gaji	28
2.3.2 Sistem Gaji Dalam Islam	29
2.3.3 Indikator Beban Gaji	31

2.4	Lama Usaha.....	31
2.4.1	Indikator Lama Usaha.....	35
2.5	Penelitian Terdahulu	35
2.6	Kerangka Teoritis	37
2.7	Hipotesa.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Pendekatan Penelitian	40
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
3.3	Populasi dan Sampel Jenuh	40
3.3.1	Populasi	40
3.3.2	Sampel Jenuh.....	41
3.4	Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6.1	Variabel Independen.....	43
3.6.2	Variabel Dependen	44
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.1.1	Uji Normalitas	45
3.7.1.2	Uji Multikolinearitas.....	45
3.7.1.3	Uji Heterokedastisitas.....	46
3.7.1.4	Uji Autokorelasi	47
3.7.2	Uji Hipotesis	47
3.7.2.1	Uji Regresi Berganda.....	47
3.7.2.2	Uji Parsial(Uji-t).....	47
3.7.2.3	Uji Simultan(Uji-F)	48
3.7.2.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
4.1.1	Sejarah Singkat Terbentuknya Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.....	50
4.1.2	Letak Geografis	51

4.2	Deskriptif Sampel Penelitian.....	52
4.2.1	Deskriptif Sampel Berdasarkan Umur.....	53
4.2.2	Deskriptif Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2.3	Deskriptif Sampel Berdasarkan Pendidikan	54
4.3	Deskripsi Data Penelitian	54
4.4	Uji Persyaratan Analisis	56
4.4.1	Uji Normalitas	56
4.4.2	Uji Multikolinieritas	57
4.4.3	Uji Heterokedastisitas	58
4.4.4	Uji Autokorelasi	59
4.5	Uji Regresi Linier Berganda.....	60
4.6	Uji Hipotesis.....	62
4.6.1	Uji Parsial (Uji-t).....	62
4.6.2	Uji Statistik Simultan(Uji F).....	64
4.6.3	Koefisien Determinasi(<i>Adjusted R-Square</i>)	65
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.7.1	Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Kesejahteraan (Y).....	66
4.7.2	Pengaruh Beban Gaji (X_2) Terhadap Kesejahteraan (Y).....	67
4.7.3	Pengaruh Lama Usaha (X_3) Terhadap Kesejahteraan (Y).....	68
4.7.4	Pengaruh Modal (X_1),Beban Gaji (X_2), dan Lama Usaha(X_3) Terhadap Kesejahteraan (Y).....	69
	BAB V PENUTUP	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.1	Saran.....	71
	DAFTAR PUSTAKA.....	72
	LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Nama Kecamatan dan Luas Wilayah Kab. Aceh Tamiang.....	51
Tabel 4.2 Deskriptif Sampel Berdasarkan Umur	53
Tabel 4.3 Deskriptif Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel 4.4 Deskriptif Sampel Berdasarkan Pendidikan	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Linier Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji t)	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	65
Tabel 4.11 Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Normal P-Plot.....	56
Gambar 4.2 Scatterplot	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan diberbagai sektor yaitu sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era Globalisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi yakni mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Industri mebel merupakan salah satu industri yang terus berkembang di Indonesia. Pada era sekarang, mebel kayu telah menjadi kebutuhan yang diperlukan untuk memberikan desain interior yang baik bagi rumah serta dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Industri mebel juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat dari produk ini juga dari luar negeri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini merupakan segmen terbesar bagi pelaku ekonomi nasional. UMKM sangat berperan penting sebagai alat bantu masyarakat sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi

krisis ekonomi. Pelaku UMKM dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Sehingga di Indonesia UMKM sering dikaitkan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan, dan pemerataan penduduk.¹

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan sekaligus memicu kesejahteraan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi bisa menjadi faktor yang memberikan kontribusi yang sangat besar memengaruhi pendapatan. Permodalan merupakan faktor esensial untuk membangun suatu usaha, tetapi sering menjadi kendala.²

Beberapa pelaku UMKM masih memiliki berbagai kelemahan yang bersifat eksternal maupun internal, seperti kurangnya mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pasar dan modal usaha menjadi masalah bagi pemilik UMKM industri mebel. Sebaiknya pemerintah harus lebih memperhatikan nasib UMKM yang menjadi penunjang ekonomi masyarakat Indonesia. Beberapa kekurangan tersebut diperlukan adanya perhatian khusus dari pemerintah terhadap nasib keberadaan UMKM yang berperan sebagai penunjang ekonomi riil masyarakat.³ Seperti halnya UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang khususnya di Kecamatan Seruway, yang mana masih banyaknya UMKM yang tidak mendapat perhatian khusus dari pemerintah. UMKM di Aceh Tamiang setiap tahunnya terus bertambah, namun karena belum bersentuhan dengan teknologi, belum banyak

¹ Kurniawan saifullah, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009) h.24

² Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020) h.6

³ *Ibid*, h.25

kemajuan dalam perkembangan usaha juga pemasaran produk yang masih jalan ditempat.⁴

Mebel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri mebel merupakan salah satu pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Industri mebel merupakan salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya.⁵

Upaya yang dilakukan dalam kaitannya dengan rencana kebijakan pembangunan sektor industri kecil, khususnya subsektor industri mebel, bertujuan untuk meningkatkan produksi dan mutu produksi mebel yang baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan produktivitas industri mebel dan nilai tambah serta meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta kesempatan berusaha dalam menunjang pembangunan daerah.⁶

Dalam rangka memenuhi permintaan mebel yang semakin melonjak, maka perlu melakukan pengembangan teknologi perkebunan sebagai persiapan bahan baku dari industri mebel. Usaha ini tidaklah sulit dilakukan pada pekebunan besar yang memiliki tenaga ahli dan modal. Perkebunan rakyat areal sempit dan tersebar, permodalan yang kecil dan tingkat pengetahuan rendah tidak mampu melakukan perbaikan budidaya tanaman pohon jati atau pohon lainnya yang

⁴ Berdasarkan hasil observasi, di Kecamatan Seruway, Pada tanggal 20 Maret 2020

⁵ Wulandy, *Industri Mebel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah*. (Salah Tiga : *Press Thekie* , 2017) h.22

⁶ Miller dan Minners. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Diterjemah oleh Haris Munandar, et al. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018) h.65

menjadi bahan baku daripada industri mebel. Kesenjangan ekonomi rumah tangga pekebun, kesenjangan informasi pasar dan teknologi budidaya, kesenjangan materiil, serta prasarana transportasi yang kurang memadai merupakan permasalahan dasar bagi pengembangan perkebunan sebagai bahan baku industri mebel. Perkembangan industri mebel tidak bisa lepas dari keadaan sosial ekonomi petani perkebunan bahan baku mebel yang masih kurang memadai dilihat dari segi pendapatan, pengeluaran dan distribusi yang berakibat pemeliharaan tanaman kurang intensif sehingga produktifitas rendah.⁷

Relatif sedikitnya petani perkebunan bahan baku mebel yang memandang usaha perkebunan sebagai usaha yang menguntungkan, berkaitan langsung dengan rendahnya pengetahuan pasar yang dimiliki petani perkebunan bahan baku mebel. Petani perkebunan bahan baku mebel umumnya menerima harga yang telah ditetapkan sehingga dorongan untuk mengusahakan mutu yang lebih baik tidak ada. Hal ini ditambah pula dengan keadaan rumah tangga dan tingkat pendidikan formal petani perkebunan bahan baku mebel yang relatif masih rendah. Rendahnya pendapatan, pendidikan, keterampilan teknis, dan kekuatan tawar menawar mengakibatkan petani perkebunan bahan baku mebel tetap subsisten.

Peningkatan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan apabila pendapatan penduduk mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya

⁷ *Ibid*, h.11

tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga pada gilirannya penduduk yang miskin semakin sedikit jumlahnya.

Para pengusaha industri mebel melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan, faktor yang mempengaruhi pendapatan dan produksi industri mebel meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi.⁸

Dengan adanya kerjasama antara pemilik modal dengan pekerja, maka pekerja akan mendapatkan gaji dari pekerjaannya. Pengusaha dapat mendapatkan laba dari hasil usahanya dan pekerja mendapatkan gaji untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Namun, terkadang pengusaha dan pekerja kurang memahami tata cara pengupahan. Sehingga, dalam sebuah pekerjaan terdapat pihak yang dirugikan.⁹

Pendapatan industri mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha semakin besar pula kemampuan industri mebel memproduksi mebel, akan tetapi sekalipun industri mebel ini didukung dengan modal usaha yang besar akan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri mebel tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat pendapatan industri mebel.

⁸ Agus Salim, *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*. (Medan: Unsyiah)

⁹ Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) h. 120

Pendapatan sangat dipengaruhi oleh faktor modal. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah produksi (*output*) sangat berkaitan dengan pendapatan. Hal ini berarti dengan adanya modal maka usaha mebel dapat memproduksi mebel sesuai dengan modal tersebut. Makin besar modal maka makin besar peluang pendapatan industri mebel.¹⁰ Faktor beban gaji dalam perindustrian mebel yaitu sebagai faktor yang melancarkan perkembangan industri mebel, dimana gaji juga sebagai tolak ukur peningkatan pendapatan. Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam industri mebel akan meningkatkan pendapatan.¹¹

Hubungan modal, beban gaji dan lama usaha terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar pendapatan di kemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku akan meningkatkan stok modal secara fisik (nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang.¹² Pada penelitian terdahulu dikatakan bahwasannya faktor modal, beban gaji dan lama usaha adalah faktor-faktor yang penting dalam menjalani usaha mebel, dikarenakan semuanya berkaitan langsung dengan pendapatan usaha mebel tersebut.¹³

Usaha mebel merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat Kecamatan Seruway sebagai

¹⁰Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h.12

¹¹ *Ibid*, h.16

¹²Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.25

¹³ Santa Permata. *Pengaruh Modal, Gaji dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha*. Skripsi S1. (Univ. Negeri Yogyakarta, 2019) h.8

wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha industri mebel dengan bahan baku utama kayu merupakan usaha tradisional yang telah berkembang sejak lama di Kecamatan Seruway. Usaha ini sebagian dilakukan secara turun-temurun dalam melayani masyarakat Seruway dan sekitarnya. Tapi dari pengamatan saya selama hidup ditengah-tengah masyarakat belum banyak kehidupan para industri mebel yang sudah sejahtera. Menyangkut hal terkait modal, banyak para pemodal industri mebel yang mengharapkan keuntungan, tetapi belum juga hal yang dilakukan dalam berusaha secara benar yang mengakibatkan terkadang kerugian dalam finansial.¹⁴ Maka dalam hal ini saya tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan proposal skripsi dengan judul penelitian : yaitu ***“Pengaruh Modal, Beban Gaji, dan Lama Usaha terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Syariah.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh beban gaji terhadap kesejahteraan pemilik industri di Kecamatan Seruway.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh lama usaha terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi, di Kecamatan Seruway, pada tanggal 20 Maret 2020

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian berfokus pada pokok-pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi hanya ada berfokuskan pada beberapa pembahasan yaitu pengaruh modal, pengaruh beban gaji dan pengaruh lama usaha terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan seruway. Dan juga untuk variabel kesejahteraan yang diteliti pada penelitian ini hanya bertolak ukur pada kesejahteraan secara finansial.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik suatu rumusan masalah mencapai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan nantinya, adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway?
2. Apakah beban gaji berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway?
4. Apakah modal, beban gaji dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway?

1.5 Penjelasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengaruh Modal, Beban Gaji, dan Lama Usaha terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway”. Maka penulis memberi penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha.¹⁵
2. Beban gaji adalah suatu balas jasa yang berbentuk uang yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada karyawannya.¹⁶
3. Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.¹⁷
4. Kesejahteraan adalah keadaan yang baik, kondisi dalam keadaan makmur, sehat dan damai.¹⁸
5. Industri mebel merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁹

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010) h.19

¹⁶ Moch Tofik. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Erlangga, 2010) h.2

¹⁷ Laili Riziiq Ma'rufaa, *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik*. (Univ. Muhammadiyah Gresik, 2017) h.25

¹⁸ Firda Wati, *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat*. (Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) h.19

¹⁹ Fachmi, *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*. (Univ. Hasanuddin Makassar, 2014) h.16

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah beban gaji berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang lebih berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan kepada seluruh pihak, yaitu:

1. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta sebagai proses belajar yang terus menerus untuk memperoleh ilmu yang lebih bermanfaat.
2. Bagi Pemerintah, baik lokal maupun pusat, dapat menjadi bahan informasi mengenai keadaan industri mebel di Kecamatan Seruway dan bermanfaat sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan UMKM.
3. Bagi pihak akademik, penelitian ini dapat membantu menambah kepustakaan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan industri mebel.

4. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan analisis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan pendapatan industri mebel.

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis membahas tentang kajian teori-teori yang sehubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, hasil penelitian dan interpretasi.

Bab V Penutup membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.²⁰

Beberapa studi menggunakan istilah *welfare state* atau kesejahteraan sebagai padan kata. Menurut kamus online *Merriam Webster Dictionary*, kata “*welfare*” diartikan sebagai “*the state of being happy, healthy, or succesful*”. Dalam terjemahan bebas, kata “*welfare*” mengandung beberapa makna, yakni keadaan bahagia, sehat atau sukses. Dalam salah satu studi, Andersen mengungkapkan bahwa *welfare state* merupakan institusi negara dimana kekuasaan yang dimilikinya (dalam hal kebijakan ekonomi dan politik) ditujukan untuk:

1. Memastikan setiap warga negara beserta keluarganya memperoleh pendapatan minimum sesuai dengan standar kelayakan.
2. Memberikan layanan sosial bagi setiap permasalahan yang dialami warga negara (baik dikarenakan sakit, tua, atau menganggur), serta kondisi lain semisal krisis ekonomi.

²⁰ Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. (Jakarta: LIPI Pers, 2011) h.124

3. Memastikan setiap warga negara mendapatkan hak-haknya tanpa memandang perbedaan status, kelas ekonomi, dan perbedaan lain.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar, yaitu peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Tingkat Kehidupan, yaitu peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
3. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²¹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan proses kegiatan yang terorganisasi untuk meningkatkan taraf hidup sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan juga berhubungan dengan pendapatan. Karena secara langsung

²¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama, 2012) h.35

pendapatan menjadi penentu kesejahteraan kehidupan, dengan pendapatan yang mencapai minimum yang dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan sekundernya berarti sudah mencapai kesejahteraan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Sekarang ini sumber pendapatan sebagian besar rumah tangga di pedesaan tidak hanya dari satu sumber, melainkan dari beberapa sumber atau dapat dikatakan rumah tangga melakukan diversifikasi pekerjaan atau memiliki aneka ragam sumber pendapatan.²²

Pendapatan rumah tangga ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Dengan demikian tingkat pendapatan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. Arti lain pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan uang (*money income*) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Sedangkan pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu-individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi.²³

Ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta di satu pihak, dan pemerintah di pihak lainnya. Dalam perekonomian liberal, maka peranan didalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh

²²Susilowati, *Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga*. (Jakarta: Media Global Edukasi, 2011) h.85

²³Rahardja, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2018) h.75

pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa-jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga, tanah dan sebagainya. Dari pihak masyarakat ke pihak bisnis mengalir uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah yang sebaliknya dari bisnis ke masyarakat mengalir pula dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan sebagainya.²⁴

Dalam UMKM mebel juga faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Jumlah pendapatan yang mencapai minimum target dapat mencapai keuntungan bagi pemilik industri mebel dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik maupun pekerja di industri tersebut.

2.1.1 Kesejahteraan Secara Islam

Allah SWT telah menyebarkan rezeki untuk manusia di bumi dan langit. Untuk memperoleh rezeki tersebut, manusia tentu harus berusaha. Salah satu bentuk usaha dalam memperoleh rezeki adalah dengan bekerja. Dengan bekerja maka manusia akan mendapatkan imbalan berupa gaji atau pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Bekerja bisa diartikan dalam dua bentuk, yaitu bekerja sebagai pengusaha atau bekerja sebagai pegawai/karyawan dalam sebuah perusahaan. Manusia ketika bekerja untuk mendapatkan rezeki, harus melakukannya dengan kemampuan terbaik yang dia miliki, dengan ikhlas, dan

²⁴ Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h.16

juga dengan jujur sehingga rezeki yang dia dapatkan menjadi berkah dan keberkahan tersebut pada akhirnya akan berujung kepada kehidupan yang aman dan tentram.²⁵

Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu tidak boleh hanya terfokus kepada pencarian rezeki dan pendapatan saja sampai melupakan ibadahnya dan menjauh dari Allah SWT. Karena sesungguhnya yang memberikan manusia rezeki dan pendapatan adalah Allah SWT. Allah SWT sama sekali tidak membutuhkan rezeki apapun dari manusia, akan tetapi Allah SWT lah yang memberikan rezeki kepada manusia. Hal ini dijelaskan Allah dalam surah Adz-Zariyat ayat 56-58, yang artinya: “ (56) Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (57) Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan. (58) Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi Rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh .”.

Bekerja diartikan melakukan sesuatu kegiatan untuk menghasilkan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan hidup. Banyak sekali faktor yang mendorong manusia untuk bekerja, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan dalam islam, bekerja dikategorikan sebagai ibadah sehingga wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim. Bekerja merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran islam. Rasulullah SAW memberikan pelajaran menarik tentang pentingnya bekerja. Dalam islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri dan martabat

²⁵ Ahmad Wadi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010) h.318

kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam islam menempati posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.²⁶

Menurut P3EI kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan Holistik dan Seimbang

Adalah kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

2. Kesejahteraan Di Dunia dan Akhirat (Falah)

Sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi

²⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1960) h.303

saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.²⁷

2.1.2 Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

3. Kesehatan

²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012) h.201

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.²⁸

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian data yang digunakan hanyalah data dari indikator pendapatan.

2.2 Modal

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Modal secara harfiah berarti segala sesuatu hasil karya pemikiran manusia baik secara fisik dan non fisik yang digunakan untuk kegiatan ekonomi atau produksi agar tujuan

²⁸Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009) h.96

tercapai lebih baik (efektif dan efisien). Sedangkan dalam arti ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi selanjutnya.²⁹

Modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.³⁰ Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Jadi yang dimaksud dengan modal bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.³¹

Modal juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal juga diartikan dari berbagai segi yaitul modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.³²

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal yaitu penyertaan dana (uang) atau barang dari pemilik usaha untuk menjalankan usahanya. Setiap perusahaan harus mempunyai modal yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, membeli peralatan, dan lain sebagainya yang menjadi penggerak dalam usahanya.

²⁹ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) h.17

³⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2010) h.19

³¹ Asnaiani, et.al., *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h.12

³² Sari Juliasti, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: PT Persero, 2011) h.4

Berdasarkan manfaatnya, modal terbagi atas:

1. Modal kerja, dikenal juga dengan harta lancar yang lebih identik dengan modal berbentuk modal uang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran produksi atau kegiatan operasional seperti:
 - a) Membeli bahan baku atau bahan pembantu.
 - b) Membayar gaji karyawan.
 - c) Biaya listrik, air, telepon, internet.
 - d) Biaya transportasi.
 - e) Biaya administrasi umum.
2. Modal investasi (aset), dikenal dengan harta tetap, merupakan uang yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang. Apabila usaha yang dijalankan berupa produksi maka dialokasikan untuk membeli peralatan dan mesin-mesin produksi. Apabila usaha di bidang jasa biasanya investasi dalam bentuk sewa atau beli tempat serta peralatan yang mendukung usaha.³³

Pada saat ini begitu banyak para pelaku usaha yang kesulitan dalam mengembangkan usaha, terbatasnya modal yang dimiliki pelaku usaha menyebabkan terhambatnya perkembangan usaha mereka, apalagi ditambah dengan biaya produksi yang sangat mahal menyebabkan para pelaku usaha sulit untuk memajukan usaha yang mereka inginkan. Namun perlu dipahami bahwa modal dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Tetapi, persoalan disini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan

³³ *Ibid*, h.7

tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.³⁴

Penggunaan modal yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan modal dipilih dari sumber modal tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal akan dapat mempengaruhi jumlah modal itu sendiri, seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan, yaitu mendapatkan laba.³⁵ Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa modal signifikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang berarti juga tidak berkaitan dengan kesejahteraan. Namun, beberapa peneliti terdahulu yang lainnya malah menemukan pengaruh yang positif dari manajemen modal terhadap pendapatan perusahaan.³⁶

Pemilik modal harus mengelola modal dengan baik. Karena pengelolaan modal merupakan kegiatan sehari-hari manajer yang berguna dalam memastikan bahwa usaha tersebut mempunyai sumber daya yang mencukupi untuk melangsungkan kegiatan usahanya serta menghindarkan diri dari interupsi yang berbiaya. Oleh karenanya, perusahaan perlu mengelola modal usahanya dengan baik agar kinerja perusahaan yang tinggi dapat terpelihara.³⁷ Menariknya lagi, beberapa penelitian di Indonesia memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan

³⁴ Amirullah, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.98

³⁵ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h.9

³⁶ D. Yazdanfar dan P. Ohman, *The Impact of cash Conversion Cycle of Firm Profitability:an Empirical Study Based on Swedish Data. International journal of Managerial Finance* 10(4). h.442

³⁷ Lukas Purwoto, *Manajemen Modal Kerja, Kendala keuangan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*, (Univ. Sanata Dharma Yogyakarta, 2017) h.115

dari manajemen modal terhadap pendapatan dan ada yang sebaliknya. Temuan-temuan yang kurang konsisten bahkan berlawanan ini menjadi semakin menarik untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian sekarang ini.³⁸

2.2.1 Modal Secara Islam

Modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat diatas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.³⁹

Modal dalam sistem ekonomi islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.⁴⁰

³⁸ R. Meidiyustiani, *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Penjualan dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), Tahun 2010-2014. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2). h.161

³⁹ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011). h.122

⁴⁰ Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). H.112

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 279 yang artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

Ayat ini menjelaskan bahwa meneruskan hidup dengan riba setelah menjadi orang islam, berarti memaklumkan perang kepada Allah SWT dan Rasul. Dengan ancaman keras itu, dapatlah dipahamkan bahwasannya seluruh harta yang diperibakan itu, baik dapatlah dipahamkan bahwasannya seluruh harta yang dipinjamkan, atau bunganya dari harta itu, semuanya menjadi harta yang haram kelanjutannya ialah bahwa daulah islamiyah berhak merampas seluruh harta itu, baik modal pokok, maupun bunganya. Tetapi kalau kamu telah taubat tidak hendak melanjutkan lagi kehidupan yang jahat itu, maka harta yang kamu pinjamkan sebanyak jumlah asalnya, bolehlah kamu ambil kembali.⁴¹

Ekonomi islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkan pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syariah muamalat. Dengan demikian, adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi islam,

⁴¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1982). h. 94

diharapkan akan tercipta kondisi perekonomian yang kondusif bagi pengembangan produksi.⁴²

2.2.2 Indikator Modal

Adapun indikator dari modal adalah sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha.

Modal mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap usaha atau perusahaan membutuhkan dana atau biaya untuk dapat beroperasi. Artinya bahwa tanpa modal, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya, baik memproduksi barang-barang maupun melakukan transaksi jual-beli barang. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dijalankan.

2. Besar modal

Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Besar kecilnya modal dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan⁴³

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian data digunakan data dari totalan modal yaitu hasil penjumlahan awal modal dan modal tahun berjalan.

⁴² Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h.57

⁴³ Endang Purwanti, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*, *Among Makarti*, Vol.5 No.9, (Juli 2012) h.65

2.3 Beban Gaji

Gaji dalam pengertian sehari-hari diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga profesional seperti pegawai pemerintah, pemerintah, dosen, guru, manager dan akuntan. Pembayaran tersebut biasanya sebulan sekali. Pada perusahaan atau instansi pembayaran kepada karyawan meliputi gaji, tunjangan keluarga, tunjangan transport dan lain-lain. Namun yang merupakan imbalan jasa yang dilakukan secara teratur dalam jumlah tertentu.

Gaji menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti upah kerja yang dibayar dalam jangka waktu yang tetap, bisa bulanan atau mingguan. Disimpulkan bahwa gaji sebenarnya merupakan upah atau balasan yang harus diterima oleh orang yang melakukan kerja, sebagai balasan atau jasa atas pengorbanan yang telah dilakukan pada periode tertentu.⁴⁴

Penggajian karyawan merupakan bentuk pemberian kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan/buruhnya sebagai bentuk imbalan karena telah melakukan pekerjaannya. Dalam undang-undang sudah dijelaskan bahwa upah setiap pekerjaan sudah diatur dalam peraturan di masing-masing daerah, dan tidak boleh kurang dari ketentuan upah yang sudah ditetapkan dalam undang-undang.

Gaji pada saat dibayarkan oleh pihak manajemen/pemilik usaha ke pekerja/karyawan disebut sebagai Beban Gaji. Beban gaji merupakan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah

⁴⁴ Gregorius Kia Labaketoy, *Pengaruh Besarnya Gaji, Beban Pengeluaran Keluarga, dan Jarak Tempat Tinggal terhadap Motivasi Mengajar Guru*, (Univ. Sanata Dharma Yogyakarta, 2011) h.20

dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah.⁴⁵

Pengertian upah menurut undang-undang tenaga kerja no.13 tahun 2000, bab 1, pasal 1, ayat 30. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-perundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk disebut dengan harga pokok penjualan (HPP). Dengan istilah lain HPP adalah beban penjualan atau beban pendapatan. Beban pokok pendapatan istilah yang digunakan untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Didalamnya termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dan tidak termasuk periode (operasi) biaya seperti penjualan, iklan atau riset dan pengembangan.

Beban penjualan adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha memperoleh pembeli (pelanggan) dan usaha melayani pelanggan. Maksudnya beban yang berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan di toko atau segala aktivitas yang mendukung penjualan barang dagang. Beban penjualan juga adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/

⁴⁵ Eny Suheny, et.al. ,*Pengaruh Beban Gaji, Upah, dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores*, (Sekolah Tinggi Ekonomi Banten, 2020) h.173

upah karyawan atau pekerja, komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan usaha, dan beban penyusutan peralatan kerja.⁴⁶

2.3.1 Fungsi Gaji

1. Pengalokasian Sumber Daya Manusia secara Efisien

Fungsi ini menunjukkan bahwa pemberian gaji yang cukup baik akan mendorong para karyawan yang berprestasi baik dan akan lebih mendorong para karyawan untuk bekerja lebih baik ke arah pekerjaan yang produktif.

2. Penggunaan Sumber Daya Manusia secara lebih Efisien dan Efektif

Dengan menunjukkan gaji yang tinggi pada karyawan mengandung implikasi bahwa organisasi akan menggunakan tenaga karyawan tersebut dengan efisien dan seefektif mungkin, sebab dengan cara demikian organisasi yang bersangkutan akan memperoleh manfaat dan keuntungan yang maksimal.

3. Mendorong Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi

Sebagai akibat alokasi dan penggunaan sumber daya manusia dalam organisasi yang bersangkutan secara efisien dan efektif maka dapat diharapkan bahwa prosedur pemberian gaji tersebut secara langsung dapat membantu stabilitas organisasi dan secara tidak langsung

⁴⁶ Rini Sulistiawati, *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*. (Jurnal EKSOS, Vol.8 No.3, 2013) h.74

ikut serta dalam mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁴⁷

2.3.2 Sistem Gaji Secara Islam

Menurut Fiqh Mu'amalah gaji disebut juga dengan ijarah. Al-Ijarah berasal dari kata al-ajru menurut bahasanya ialah al-iwadh yang artinya ialah ganti atau upah. Sedangkan ujroh (fee) yaitu upah untuk pekerja. Ujroh terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Ujroh al-misli adalah gaji yang distandarkan dengan kebiasaan pada suatu tempat atau daerah. Dalam istilah sekarang disebut dengan UMP.
2. Ujroh samsarah adalah fee yang diambil dari harga objek transaksi atau pelayanan sebagai upah atau imbalan.

Para ulama fiqh menyatakan bahwa yang menjadikan dasar-dasar sumber hukum atau rujukan ujarah adalah Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Ijma'.

1. Dasar hukum ujarah dalam Al-Qur'an dalam QS. At-Thalaq (65) : 6 yang artinya *"Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) maka berikanlah kepada mereka upahnya"*.
2. Dasar hukum ujarah dalam Al-sunnah terdapat pada hadist riwayat Ibnu Majjah yang artinya *"Dari Abdullah bin Umar, Nabi SAW bersabda, berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering."* (HR. Ibnu Majjah)
3. Dasar hukum ujarah dalam Ijma yang mana mengenai disyari'atkannya ijarah, para Sahabat dan Tabi'in, semua mereka telah membolehkan

⁴⁷ Layla Fitriani, *Prosedur Penggajian Pegawai*, (Fakultas Ekonomi UMP,2012) h.6-7

ijarah. Selain itu pula, ada yang mengatakan bahwa ijma' ulama perkara ijarah kembali kepada nash Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang suci. Semua ulama bersepakat tidak seorang ulama pun yang membantah kesepakatan (ijma') ini. Lebih jauh lagi, ijarah disyari'atkan oleh karena manusia membutuhkannya. Mereka membutuhkan rumah untuk tempat tinggal, begitu juga manusia membutuhkan berbagai peralatan untuk digunakan dalam kebutuhan hidup dan lain sebagainya. Dan semua itu bisa dijangkau dengan memperoleh gaji.⁴⁸

Menyangkut penentuan gaji kerja, syariat Islam tidak memberikan ketentuan rinci secara tekstual baik dalam ketentuan Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Secara umum, ketentuan Al-Qur'an yang ada kaitannya dengan penentuan gaji kerja adalah QS. An-Nahl: 90 yang artinya "*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia dapat memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*".

Apabila ayat tersebut dikaitkan dengan perjanjian kerja, maka dapat dikemukakan bahwa Allah memerintahkan kepada para pemberi pekerjaan (majikan) untuk berlaku adil, berbuat baik, dan dermawan kepada para pekerjanya. Kata "kerabat" dalam ayat tersebut dapat diartikan sebagai "tenaga kerja", sebab para pekerja tersebut sudah merupakan bagian dari perusahaan, dan jika bukan dari jerih payah pekerja tidak mungkin usaha majikan dapat berhasil. Selain itu, dari ayat tersebut dapat ditarik pengertian bahwa pemberi

⁴⁸ M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 20

kerja dilarang Allah untuk berbuat keji dan melakukan penindasan (menganiaya). Majikan harus ingat jika bukan dari jerih payah pekerja tidak mungkin usaha majikan dapat berhasil. Sistem penetapan gaji yang baik dalam islam yaitu diantaranya yaitu adil bermakna proporsional dan membayar gaji sebelum keringatnya kering.⁴⁹

2.3.3 Indikator Beban Gaji

Indikator untuk mengukur beban gaji adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayarkan gaji kepada karyawannya.

2.4 Lama Usaha

Faktor lama berusaha bisa juga dikatakan dengan pengalaman. Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan. Namun, dalam aktivitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seoran mengelola usaha, maka semakin berpengalamannya seorang mengelola usaha, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha.

Pengelolaan usaha dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pedagang. Tingkat kecakapan manajemen yang baik ini juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman atau lama berusaha seorang pedagang, sehingga dapat dilihat bahwa tidak ada kesamaan antara sesama pedagang sektor informal

⁴⁹ *Ibid*, h. 26

dalam kemampuan pengelolaan usaha sehingga tingkat pendapatan yang mereka hasilkan juga berbeda.

Ada beberapa hal dalam menentukan berpengalaman tidaknya seorang pengusaha yang sekaligus sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman berusaha yaitu:

1. Lama waktu/masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan dilihat dari konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan dilihat dari kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Pengalaman berusaha terjadi karena adanya kesempatan kerja yang timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja yang timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan investasi,

pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Strategi pembangunan yang diterapkan juga akan mempengaruhi usaha perluasan kesempatan kerja.⁵⁰

Pengalaman berusaha juga merupakan pembelajaran yang baik guna memperoleh informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Misalkan jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan selama satu bulan, dengan pengalaman berusaha yang baik maka dapat dianalisis bahwa pendapatan yang dihasilkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki seorang pedagang semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh seorang pedagang semakin besar pula tingkat kompleksitas usaha.

Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Pengambilan keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha demi kelangsungan hidup usaha terfokus pada pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu akan berguna sebagai tolak ukur dalam mengambil sikap ke depan dalam upaya mengembangkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkesinambungan.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidangnya akan

⁵⁰ Sudarman Towelu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) h.37

mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.⁵¹

Jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin

⁵¹ Wicaksono, *Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Graha Media, 2011) h.76

lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.⁵²

2.4.1 Indikator Lama Usaha

Indikator dari lama usaha adalah jangka mulai usaha (tahun). Seberapa lama suatu usaha berjalan maka menentukan kualitas dan kepercayaan konsumen untuk melakukan transaksi pembelian produk.⁵³

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO.	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Fahemi, “Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Hasanuddin)	Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait.	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari modal kerja, upah dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri mebel di kota makassar, melalui variabel produksi pada tingkat signifikansi 5 persen.
2.	Erwansyah, “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam	Jenis penelitian ini yaitu <i>field research</i> atau penelitian lapangan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis. Dengan metode pengolahan data penelitian ini dengan pemeriksaan data (<i>editing</i>)	Hasil penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami

⁵² Laili Riziiq Ma’rufaa, *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama usaha terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik*, (Univ. Muhammadiyah Gresik, 2017) h.25

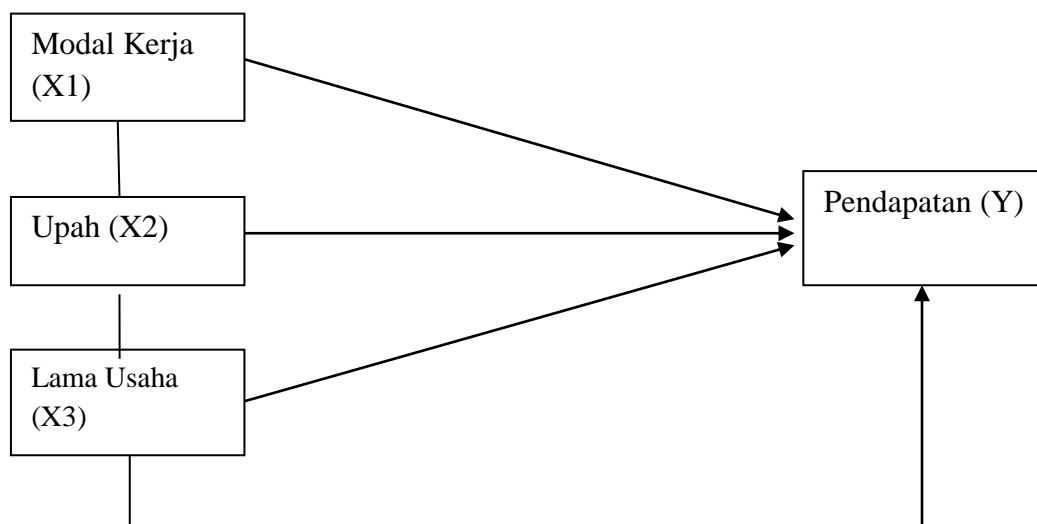
⁵³ Forlin Natalia Patty, dan Mario Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, (Jurnal, 2015) h.54

	Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung)	dan penandaan data (<i>coding</i>).	peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%.
3.	Wike Anggraini, “Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus pedagang pasar pagi perumdam II sriwijaya Kota Bengkulu)” (Skripsi, IAIN Bengkulu)	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan 3,647 dan 2,523. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai signifikansi 1,306. Akan tetapi ketika dilakukan pengujian secara bersama-sama, semua variabel berpengaruh secara signifikan dengan nilai signifikansi 11,674.
4.	Roma Aryani, “Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT> Metrodata Electronics (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru)	Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi berganda dan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sentra untuk perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan memberikan pengaruh sebesar 44,9% terhadap peningkatan Return On Asset pada PT> Metrodata Electronics,Tbk.
5.	Eni Suheny, Retno Riyani Kusumawati, Ira Handayani, “Pengaruh Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores” (Jurnal	Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan diperoleh 11 perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan pada Beban Pokok Penjualan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Model Altman Z Score, selanjutnya Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan

	Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten)	dengan periode penelitian 2015-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistical Program For Special Science (SPSS) versi 25.	Karyawan pada Beban Penjualan berpengaruh signifikan terhadap model Altman Z Score dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan pada Beban Pokok Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Model Altman Z Score.
6.	Dr. Rafidah, S.E, M.E.I., Judul “ Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi” (Kota Malang: Ahlimedia Press, November 2020)	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> serta teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan <i>path analysis</i> .	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal usaha dan sikap kewirausahaan islami memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.

2.6. Kerangka Teoritis

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah kesejahteraan (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh modal, beban gaji dan lama usaha (sebagai variabel bebas)



Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka terdapat dua variabel X dan Y. Dimana modal sebagai variabel (X_1), beban gaji sebagai variabel (X_2), lama usaha sebagai variabel (X_3), dan kesejahteraan pemilik industri mebel sebagai variabel (Y).

2.7 Hipotesa

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pernyataan hipotesis alternatif dan non alternatif:

1. H_{01} : Modal tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
 H_{a1} : Modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
2. H_{02} : Beban gaji tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.
 H_{a2} : Beban gaji berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

3. H_{03} : Lama usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

H_{a3} : Lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

4. H_{04} : Modal, beban gaji dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

H_{a4} : Modal, beban gaji dan lama usaha berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitian.⁵⁴ Dengan metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen analisis yang diberikan kepada responden, pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan pengaruh modal, beban gaji, dan lama usaha terhadap pendapatan industri mebel di kecamatan seruway.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan maret 2020 dan direncanakan akan selesai sampai bulan Juni 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁵⁴ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012) h.40

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 pemilik industri mebel (responden).

3.3.2 Sampel Jenuh (Sampel Sensus)

Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Namun jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka dalam penelitian ini akan mengambil 100% jumlah populasi yang ada di Kecamatan Seruway yaitu sebanyak 37 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.⁵⁶

3.4 Sumber Data

Ketersediaan sumber data merupakan salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam golongan sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

⁵⁵Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013) h.50

⁵⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015) h.85

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh.

2. Data Sekunder

Data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri. Data sekunder diperoleh dari dokumen, buku-buku, jurnal dan literature lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.⁵⁸

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

⁵⁷Misbahuddin dan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h.21

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.193

⁵⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h.63

2. Kuesioner

Metode angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Kuesioner dibagikan kepada responden yaitu masyarakat Kecamatan Seruway, untuk diisi dan peneliti mendapatkan jawaban dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai metode penunjang yang penulis peroleh dari buku-buku, jurnal, artikel dan literatur-literatur lainnya yang relevan.⁶⁰

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel lain atau disebut juga dengan variabel bebas yang mempengaruhi variabel Y.

1. Modal (X_1)

Modal adalah sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha.

2. Beban Gaji (X_2)

Beban Gaji adalah suatu balas jasa yang berbentuk uang yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada karyawannya,

⁶⁰ Gustiawan, *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kota Bumi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019) h.17

3. Lama Usaha (X_3)

Lama usaha adalah lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang yang variasinya dipengaruhi oleh variasi independen, atau disebut dengan variabel terikat dipengaruhi X.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Modal (X_1)	Sekumpulan uang ataupun barang yang bisa digunakan untuk dasar dalam melakukan suatu pekerjaan atau usaha.	a) Modal Awal Usaha b) Besar modal	Rupiah
2.	Beban Gaji (X_2)	Suatu balas jasa yang berbentuk uang yang dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada karyawannya.	a) Gaji yang dibayarkan kepada karyawan	Rupiah
3.	Lama Usaha (X_3)	Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya.	a) Jangka mulai usaha (tahun)	Tahun

4.	Kesejahteraan (Y)	Keadaan yang baik, kondisi dalam keadaan makmur, sehat dan damai.	a) Pendapatan b)Biaya pendidikan c) Biaya kesehatan	Rupiah
----	-------------------	---	---	--------

3.7 Teknik Analisis data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Adapun empat ketentuan dalam uji asumsi klasik, sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan alat statistik seperti excel statistik ataupun dengan menggunakan SPSS baik secara uji nonparametrik tes ataupun secara uji grafik.⁶¹ Adapun dalam pengambilan keputusannya, jika probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka H_0 diterima, namun sebaliknya jika probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka H_0 ditolak

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Salah satu cara untuk

⁶¹ Rina Novianty A dan Siti Nono, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018) h.21

mendeteksi gejala multikolinearitas adalah melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan ketentuan pengambilan keputusan yang dapat dilihat sebagai berikut:⁶²

Apabila *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikonearilitas antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikonearilitas antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu pengujian asumsi untuk melihat apakah dalam model regresi dalam penelitian terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk menguji apakah penelitian itu terdapat gejala heterokedastisitas ataupun tidak, maka model yang baik untuk melakukannya adalah sebagai berikut:⁶³

1. Jika pada grafik *scatter plot* ada pola tertentu, seperti titik-titik yang berbentuk pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika pada grafik *scatter plot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

⁶² *Ibid*, h.26

⁶³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Bandar Penerbit UNDIP, 2011) h.48

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang berhubungan positif atau berhubungan negatif.⁶⁴

Adapun persamaan yang digunakan pada regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan

α = Konstanta

X_1 = Modal

X_2 = Beban Gaji

X_3 = Lama Usaha

β = Koefisien korelasi ganda

e = *Error Term*

3.7.2.2 Uji parsial (Uji-t)

⁶⁴ Kotler Philip dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, edisi ketigabelas, jilid I*, Diterjemahkan oleh Adi Maulana, et al. (Jakarta: Erlangga, 2014) h.139

Uji t atau bisa disebut juga dengan uji parsial adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun uji t ini dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .⁶⁵ Dalam pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $<5\%$, maka H_0 ditolak
2. Jika nilai signifikan $>5\%$, maka H_0 diterima

3.7.2.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap variabel dependen atau terikat.⁶⁶

Dalam penelitian ini hipotesa yang digunakan adalah:

Pengambilan kesimpulannya dengan melihat taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (artinya ada pengaruh yang signifikan antar variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel (Y).
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima (artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y).

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), h.89

⁶⁶ *Ibid.*

determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, karena jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel dependennya amat terbatas.⁶⁷

⁶⁷ Erwansyah, *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018) h.65

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Kabupaten Aceh Tamiang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang secara hukum memperoleh status kabupaten definitif berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Tamiang di Provinsi Nanggroe Aceh Darusaalam. Jadi Kabupaten Aceh Tamiang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Aceh Timur. Kabupaten ini berada di jalur Timur Sumatera yang strategis, dan hanya berjarak kurang lebih 136 km dari kota Medan, Sumatera Utara.

Kabupaten Aceh Tamiang salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Aceh dengan letak geografis pada posisi $03^{\circ} 53' 18,81''$ - $04^{\circ} 32' 56,76''$ Lintang Utara, $97^{\circ} 43' 41,51''$ – $98^{\circ} 14' 45,41''$ Bujur Timur. Kabupaten ini berbatasan langsung Provinsi Sumatera Utara dan merupakan pintu gerbang memasuki Provinsi Aceh. Secara geografis batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatas dengan kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

3. Sebelah Barat : Berbatas dengan Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Gayo Lues.
4. Sebelah Timur : Berbatas dengan Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka.

Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah administrasi Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Nama Kecamatan dan Luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan UU RI No. 4 Tahun 2002

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Jumlah Kampung	Luas (Km²)
1.	Banda Mulia	Telaga Meuku	10	48,27
2.	Bandar Pusaka	Babo	15	252,37
3.	Kejuruan Muda	Sungai Liput	15	124,48
4.	Kota Kualasimpang	Kualasimpang	5	4,48
5.	Rantau	Alur Cucur	16	51,71
6.	Sekerak	Sekerak Kanan	15	257,95
7.	Seruway	Tangsi Lama	24	188,49
8.	Tamiang Hulu	Pulau Tiga	9	194,63
9.	Tenggulun	Simpang Kiri	5	295,55
10.	Manyak Payed	Tualang Cut	36	267,11
11.	Bendahara	Sungai Iyu	33	132,53
12.	Karang Baru	Karang Baru	31	139,45
Total Menurut UU RI No. 4			213	1.957,02

Sumber: UU RI No. 4 Tahun 2002

4.1.2 Letak Geografis

Penelitian dilakukan di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Kecamatan Seruway merupakan 1 dari 12 kecamatan lain yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Seruway adalah kecamatan yang terletak jauh dari Kota

Kabupaten Aceh Tamiang lebih tepatnya terletak di pinggiran wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun Ibukota dari Kecamatan Seruway adalah Desa Tangsi Lama. Dengan letak geografis $04^{\circ} 43' 32,00''$ – $05^{\circ} 06' 57,00''$ Lintang Utara dan $97^{\circ} 31' 28,00''$ – $97^{\circ} 39' 34,00''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Seruway yaitu $188,49 \text{ Km}^2$. Suhu udara pada daerah ini berkisar antara 26° – 30° C. Adapun batas wilayah Kecamatan Seruway sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Bendahara dan Kecamatan Banda Mulia
2. Sebelah Timur : Selat Malaka
3. Sebelah Selatan : Provinsi Sumatera Utara
4. Sebelah Barat : Kecamatan Rantau

Terdiri dari :

1. Jumlah Mukim : 4 Mukim
2. Jumlah Kampung : 24 Kampung
3. Jumlah Dusun : 86 Dusun

4.2 Deskriptif Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun yang termuat dalam kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu pertanyaan mengenai identitas sampel dan pernyataan mengenai variabel independen yaitu modal, beban gaji dan lama usaha serta variabel dependen penelitian yaitu kesejahteraan pemilik industri mebel di kecamatan Seruway.

4.2.1 Deskriptif Sampel Berdasarkan Umur

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran sampel berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Deskriptif Sampel Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Persentasi(%)
20-29	2	5%
30-39	15	41%
40-49	19	52%
>50	1	2%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Adapun dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia sampel rata-rata berkisar antara 20 sampai 29 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 5%, usia 30 sampai 39 tahun sebanyak 15 responden atau sebesar 41%, usia 40 sampai 49 tahun sebanyak 19 responden atau sebesar 52%, dan responden yang berusia diatas 50 sebanyak 1 responden atau 2%.

4.2.2 Deskriptif Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran sampel berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskriptif Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok	Jumlah Sampel	Persentasi(%)
Laki-laki	35	95%
Perempuan	2	5%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Adapun dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang paling banyak adalah sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 95% sedangkan untuk perempuan hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 5%.

4.2.3 Deskriptif Sampel Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data primer yang telah diolah, maka hasil persebaran sampel berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Deskriptif Sampel Berdasarkan Pendidikan

Kelompok Umur	Jumlah Sampel	Persentasi(%)
SD	5	13%
SMP	10	27%
SMA	22	60%
Diploma	-	0%
Perguruan Tinggi	-	0%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Adapun dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang paling banyak adalah sampel dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 60%, tingkat SMP sebanyak 10 orang atau sebesar 27%, dan tingkat SD sebanyak 5 orang atau sebesar 13%.

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan dan variabel independennya adalah modal, beban gaji dan lama usaha. Adapun

statistik deskriptif data yang akan dibahas yaitu jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standart deviasi (δ) untuk masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Modal	37	7.13	7.85	7.4854	.17535
Beban Gaji	37	6.47	7.26	6.8773	.17854
Lama Usaha	37	.00	1.25	.7495	.28104
Kesejahteraan	37	6.69	7.77	7.1173	.25212
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel modal menunjukkan nilai minimum sebesar 7,13%, nilai maksimum sebesar 7,85%, mean (rata-rata) sebesar 7,4854 dengan standar deviasi sebesar 0,17535. Hasil Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel beban gaji menunjukkan nilai minimum sebesar 6,47%, nilai maksimum 7,26%, mean (rata-rata) sebesar 6,8773 dengan standar deviasi sebesar 0,17854. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel lama usaha menunjukkan hasil minimum sebesar 0,00%, nilai maksimum 1,25%, mean (rata-rata) sebesar 0,7495 dengan standar deviasi sebesar 0,28104. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan, nilai minimum sebesar 6,69, nilai maksimum 7,77%, mean (rata-rata) sebesar 7,1173 dengan standar deviasi sebesar 0,25212.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dibandingkan bahwa nilai standar deviasi tertinggi berada pada variabel lama usaha yakni 0, 28104 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih tinggi, sedangkan yang terendah adalah variabel modal yaitu 0,17535 artinya tingkat penyimpangannya atau tingkat keberagamannya itu jauh lebih rendah.

4.4 Uji Persyaratan Analisis

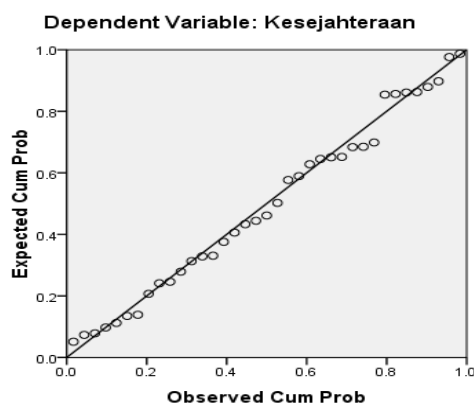
4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dari nilai Probability nya, jika signifikan $>0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.⁶⁸

Adapun selain menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov Test, untuk menentukan apakah data bersifat normal atau tidak juga bisa menggunakan Uji Normalitas P-Plot, yaitu:

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



⁶⁸ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung; Tarsito, 2002) h.273

Berdasarkan uji kesejahteraan plot diperoleh data secara visualisasi bahwa penyebaran data yang ditandai dengan bulat cenderung mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.172	1.559					
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, maka didapatkan nilai VIF untuk variabel modal memiliki nilai yang lebih kecil daripada 10,00 yaitu sebesar 1,802 dan nilai tolerance sebesar 0,555 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel beban gaji memiliki nilai yang lebih kecil

dari 10,00 yaitu 1,843 dan nilai tolerance sebesar 0,543 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Nilai VIF untuk variabel lama usaha memiliki nilai yang lebih kecil dari 10,00 yaitu 1,102 dan nilai tolerance 0,907 yang menandakan lebih besar dari 0,10. Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

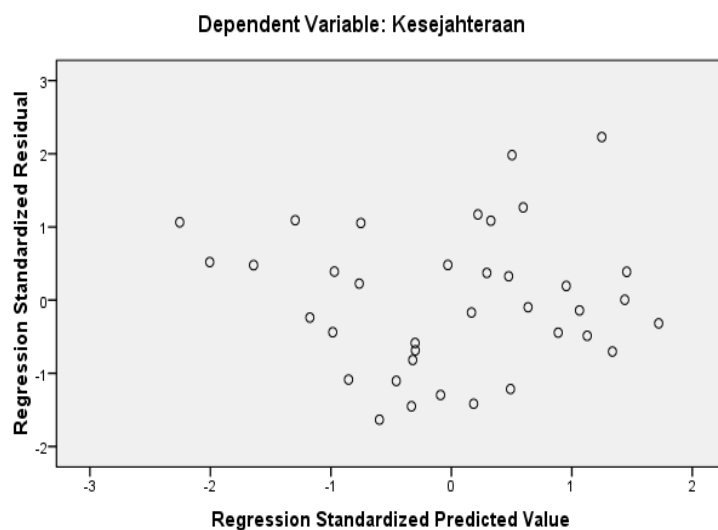
4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain.

Untuk menentukan apakah data mengalami gejala heterokedastisitas atau tidak dapat juga menggunakan pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Scatterplot



Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adanya autokorelasi juga menyebabkan pengamatan menjadi sensitif terhadap fluktuasi penyampelan. Ada beberapa cara untuk mengetahui keberadaan autokorelasi. Salah satunya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson Statistics (DW). Apabila nilai D-W dibawah -2 berarti dapat autokorelasi

positif. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi.

Dan jika D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.638 ^a	.408	.354	.20270	.408	7.566	3	33	.001	1.281

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai pada Durbin-Watson sebesar 1,281 sesuai dengan ketetapanannya apabila nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	1.559		1.393	.173		
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Sumber: SPSS 16, data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.172 + 0,399 (\text{Modal}) + 0,247 (\text{Beban Gaji}) + 0,339 (\text{Lama Usaha})$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Dari persamaan koefisien regresi diatas, konstanta adalah sebesar 2.172 menyatakan bahwa variabel modal, beban gaji dan lama usaha bernilai nol (0), maka nilai dari Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel berkurang sebesar Rp 2.172.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (Modal) adalah sebesar 0,399. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan Rp 1 variabel modal, maka akan menaikkan variabel Kesejahteraan sebesar Rp 0,399 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan Rp 1 variabel Modal, maka akan menurunkan variabel kesejahteraan sebesar Rp 0,399, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,399) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.
3. Koefisien regresi untuk X_2 (Beban Gaji) adalah sebesar 0,247. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan Rp 1 variabel beban gaji, maka akan menaikkan variabel Kesejahteraan sebesar Rp 0,247 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan Rp 1 variabel beban gaji, maka akan menurunkan variabel

kesejahteraan sebesar Rp 0,247, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien negatif (0,247) menunjukkan bahwa beban gaji berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

4. Koefisien regresi untuk X_3 (Lama Usaha) adalah sebesar 0,339. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan 1 Tahun variabel Lama Usaha, maka akan menaikkan variabel kesejahteraan sebesar Rp 0,339 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan 1 Tahun variabel Lama Usaha, maka akan menurunkan variabel Kesejahteraan sebesar Rp 0,339 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,339) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap kesejahteraan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau modal (X_1), beban gaji (X_2) dan lama usaha (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau kesejahteraan pemilik industri mebel (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = n - variabel bebas = $37 - 3 = 34$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah 34 yaitu 0,2785.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:

- a. Jika signifikan $t < \text{tingkat kesalahan } (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika signifikan $t > \text{tingkat kesalahan } (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).
- c. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima (berarti ada pengaruh)
- d. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	1.559		1.393	.173		
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil perhitungan regresi berganda dalam penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.545 t_{tabel} sebesar 0,2785 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh. Dengan nilai signifikan $0,132 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan. Maka dapat

disimpulkan bahwa secara parsial modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,963 t_{tabel} 0,2785 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh. Dengan nilai signifikan sebesar $0,343 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban gaji memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil perhitungan regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.683 t_{tabel} 0,2785 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh. Dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel.

4.6.2 Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang simultan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.933	3	.311	7.566	.001 ^a
	Residual	1.356	33	.041		
	Total	2.288	36			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji f dengan nilai probabilitas signifika sebesar 0,001, karena nilai sig < 0,05 maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan keseluruhan modal, beban gaji dan lama usaha terhadap kessejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway secara signifikan.

4.6.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur persentase variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Nilai *Adjusted R²* mempunyai range antara 0-1. Jika nilai range semakin mendekati angka 1 maka variabel independen semakin baik dalam mengestimasi variabel dependennya. Hasil pengujian *Adjusted R-Square* pada model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.638 ^a	.408	.354	.20270	.408	7.566	3	33	.001	1.281

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai *Adjusted R-Square* dari hasil pengolahan data didapat sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 35,4%. Nilai Kesejahteraan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, yaitu Modal, Beban Gaji dan Lama Usaha. Sedangkan sisanya 64,6% Kesejahteraan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 1,545 dan nilai signifikansi 0,132 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel modal memperoleh hasil bahwa variabel modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Artinya besar kecilnya modal berpengaruh positif terhadap tinggi rendahnya kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

Hanafi berpendapat bahwa besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Pembentukan modal bertujuan untuk

meningkatkan produksi dan pendapatan sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut.⁶⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachmi (2014). Dengan judul Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar yang menyatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan industri meubel di Kota Makassar, artinya besar kecilnya modal akan mempengaruhi pendapatan industri meubel.

4.7.2 Pengaruh Beban Gaji (X_2) Terhadap Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel beban gaji memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 0,963 dan nilai signifikansi 0,343 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel beban gaji memperoleh hasil bahwa variabel beban gaji berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Artinya besar kecilnya beban gaji yang dikeluarkan berpengaruh terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

Beban gaji merupakan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan perusahaan. Pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah.⁷⁰ Dalam industri mebel semakin besar beban gaji yang dikeluarkan maka semakin berkurang pendapatan kesejahteraan pemilik

⁶⁹ Hanafi, A.H.M, *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)*, (Jakarta: Bima Aksara,2010)h.95

⁷⁰ Eny Suheny,et.al., *Pengaruh Beban Gaji, Upah, dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores*,(Sekolah Tinggi Ekonomi Banten,2020)h.173

industri mebel. Dan sebaliknya semakin kecil beban gaji yang dikeluarkan maka semakin bertambah pendapatan kesejahteraan pemilik industri mebel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Suheny (2020). Dengan judul Pengaruh Beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan Terhadap Model Altman Z-Scores yang menyatakan bahwa variabel beban gaji berpengaruh positif terhadap kesejahteraan model altman Z-Scores.

4.7.3 Pengaruh Lama Usaha (X₃) terhadap Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel beban gaji memiliki koefisien regresi berganda bertanda positif sebesar 2,683 dan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga perhitungan variabel beban gaji memperoleh hasil bahwa variabel beban gaji berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Artinya setiap kenaikan 1 tahun lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway.

Pengalaman dan lamanya berusaha akan memberikan pelajaran yang berarti dalam menyikapi situasi pasar dan perkembangan ekonomi saat ini. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha informal dalam menjalankan kegiatan usaha jika dibandingkan kepada usaha informal yang masih pemula. Dimana dalam industri mebel semakin lama waktu usaha tersebut berdiri maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usaha tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rafidah, S.E. M.E.I. (2020). Judul Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Kewirausahaan Islami terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi yang menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin lama suatu usaha berdiri maka berpengaruh terhadap pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan industri mebel.

4.7.4 Pengaruh Modal (X_1), Beban Gaji (X_2), dan Lama Usaha (X_3) terhadap Kesejahteraan (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis Modal, Beban Gaji, dan Lama Usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar 7.566 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan sebesar 0,05.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh Modal, Beban Gaji dan Lama Usaha secara parsial maupun secara simultan terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway. Pada tahun yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Modal (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Hal ini dilihat dari uji t_{hitung} sebesar $1,545 > t_{tabel} 0,2785$ dengan signifikan $0,132 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel Beban Gaji (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Hal ini dilihat dari uji t_{hitung} sebesar $0,963 < t_{tabel} 0,2785$ dengan signifikan $0,330 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Variabel Lama Usaha (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pemilik industri mebel di Kecamatan Seruway. Hal ini dilihat dari uji t_{hitung} sebesar $2,683 > t_{tabel} 0,2785$ dengan signifikan $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel Modal (X_1), Beban Gaji (X_2), dan Lama Usaha (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 7.566 dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemilik usaha mebel, diharapkan lebih mempertimbangkan bagaimana mengelola modal dengan baik, penetapan gaji yang baik dan mempertahankan usaha dalam kurun waktu yang terus berjalan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam kesejahteraan pemilik industri mebel, dan peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian yang digunakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Basri, Ikhwan Abidin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.
- Dr. Asnaiani, et.al., *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Eny Suheny, et.al. *Pengaruh Beban Gaji, Upah, dan Kesejahteraan Karyawan terhadap Model Altman Z-Scores*, Sekolah Tinggi Ekonomi Banten, 2020.
- Erwansyah. *Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi islam*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Fachmi. *Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Meubel di Kota Makassar*, Univ. Hasanuddin Makassar, 2014.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fitriani, Layla. *Prosedur Penggajian Pegawai*, Fakultas Ekonomi UMP, 2012.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang: Bandar Penerbit UNDIP, 2011.
- Gustiawan. *Analisis Persepsi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Mengenai Isu Riba terhadap Minat Masyarakat Menabung di Perbankan Syariah di Kota Bumi*, Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2013.

- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- L.J. Gitman. *Principle of Managerial Finance*, 13th, ed. Prentice hall, Inc., 2013.
- Labaketoy, Gregorius Kia. *Pengaruh Besarnya Gaji, Beban Pengeluaran Keluarga, dan Jarak Tempat Tinggal terhadap Motivasi Mengajar Guru*, Univ. Sanata Dharma Yogyakarta, 2011.
- Lukas Purwoto, *Manajemen Modal Kerja, Kendala keuangan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Univ. Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Ma'rufaa, Laili Riziiq. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama usaha terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik*, (Univ. Muhammadiyah Gresik, 2017.
- Maghfiro, Sayyidatul. *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, Yogyakarta: UNY, 2018.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Minnors, Miller. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Misbahuddin dan Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi ke 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nicholson. *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BFFE, 2010.
- Novianty A, Rina dan Siti Nono. *Metode Kuantitatif Praktis*, Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera, 2018.

- P. Ohman, D. Yazdanfar. *The Impact of cash Conversion Cycle of Firm Profitability:an Empirical Study Based on Swedish Data*. International journal of Managerial Finance, 2015.
- Patty, Forlin Natalia, dan Mario Rio Rita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima*, Jurnal, 2015.
- Permadi, Ayodya Dwi. *Persepsi Masyarakat Desa Pendem Berbah terhadap Teknologi Branchless Banking*, Yogyakarta: UNY, 2017.
- Permata, Santa. Skripsi S1, Univ. Negeri Yogyakarta, 2019.
- Philip, Kotler dan Kevin Lane Keller. *Manajemen Pemasaran, edisi ketigabelas, jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Purwanti, Endang. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*, Among Makarti, Vol.5 No.9, 2012.
- R. Meidiyustiani. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Penjualan dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI), Tahun 2010-2014*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5(2), 2015.
- Rahardja. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2018.
- Riziiq Ma'rufaa, Laili. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik*, Univ. Muhammadiyah Gresik, 2017.
- Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saifullah , Kurniawan. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana,2009.

- Salim, Agus. *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*, Banda Aceh: Unsyiah, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sukirno. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sulistiawati, Rini. *Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*, Jurnal EKSOS, Vol.8 No.3, 2013.
- Susilowati. *Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2011.
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- Tofik, Moch. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Towelu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Wati, Firda. *Analisis Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat*, Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wicaksono. *Mikro Ekonomi*, Jakarta: Graha Media, 2011.
- Wulandy. *Industri Mebel Dalam Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah*, Salah Tiga: Press Thekie, 2017.

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian

KATA PENGANTAR

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Sdr Pemilik Industri Mebel

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Pengaruh Modal, Beban Gaji dan Lama Usaha Terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway”**, maka saya:

Nama : Kiki Silvana

NIM : 4012017046

Fakultas/Prodi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Bermaksud untuk memohon kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar.

Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusunan penelitian skripsi. Atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Kiki Silvana
NIM. 4012017046

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan (*coret yang bukan jawaban)
4. Umur :
5. Pendidikan :

B. Cara Mengisi Jawaban

Berikan jawaban anda dikolom kosong yang tersedia.

a. Modal (X₁)

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Januari	Februari	Maret
1.	Berapakah besar modal awal anda untuk membuka industri mebel ini?	Januari	Februari	Maret
		Rp		
2.	Berapakah modal yang anda masukkan ke dalam industri perbulannya?	Rp.	Rp.	Rp.

b. Beban Gaji (X₂)

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Januari	Februari	Maret
1.	Berapa besar gaji yang diberikan kepada pekerja tetap di industri mebel anda?	Rp.	Rp.	Rp.

2.	Berapa besar gaji yang diberikan kepada pekerja paruh waktu di industri mebel anda?	Rp.	Rp.	Rp.
----	---	----------	----------	----------

c. Lama Usaha (X_3)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama usaha mebel yang anda jalankan? Tahun

d. Kesejahteraan (Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Januari	Februari	Maret
1.	Berapakah pendapatan yang anda hasilkan dalam perbulannya?	Rp.	Rp.	Rp.

Lampiran 2

IDENTITAS RESPONDEN KECAMATAN SERUWAY

No.	Nama	Umur	Alamat	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	Arifin Kisnar	40	Paya Udang	L	SMA
2.	Syahrudin Siregar	48	Air Masin	L	SMA
3.	Junaidi	39	Muka Sei Kuruk	L	SMA
4.	Abu Kasim	42	Muka Sei Kuruk	L	SMK
5.	Saipol	35	Sungai Kuruk III	L	SMP
6.	Abdul Rahman	39	Muka Sei Kuruk	L	SMP
7.	Syahfinal	41	Muka Sei Kuruk	L	SD
8.	Rio Waldi	42	Pekan Seruway	L	SMA
9.	Ismadi	47	Matang Sentang	L	SD
10.	Rafardhan Aulia	30	Sungai Kuruk III	L	SMK
11.	Mulyadi	36	Sungai Kuruk III	L	SMP
12.	Safwandi	40	Gedung Biara	L	SMK
13.	Aditya Rahman P.	38	Tangsi Lama	L	SMK
14.	Suharto	38	Sungai Kuruk I	L	SMP
15.	Jamaluddin	40	Pekan Seruway	L	SD
16.	Sambardi	42	Sidodadi	L	SMA
17.	Parmin	52	Sukaramai I	L	SMP
18.	Danang Hermanto	36	Binjai	L	SMA
19.	Susanto	34	Sukaramai I	L	SMA
20.	Suraimin	46	Tualang	L	SMP
21.	Ahlun Syafwan	25	Alur Alim	L	SMA
22.	Sibasri	37	Paya Udang	L	SMP
23.	Syahrul	42	Gelung	L	SMA
24.	Safrizal	39	Tangsi Lama	L	SMP
25.	Nasruddin	37	Tangsi Lama	L	SMP
26.	Muhajirin	43	Lubuk Damar	L	SMA
27.	Jamaluddin	47	Sungai Kuruk II	L	SD
28.	Amrullah	41	Matang Sentang	L	SMA
29.	Parman Sunanta	48	Sukaramai II	L	SMP

30.	Candrawati	44	Pantai Balai	P	SMA
31.	Siti Jamilah	39	Gedung Biara	P	SMA
32.	Anto Palang	47	Matang Sentang	P	SD
33.	Suprayetno	29	Sungai Kuruk I	L	SMA
34.	Iskandar	32	Lubuk Damar	L	SMA
35.	Ilham Malik	37	Sidodadi	L	SMK
36.	M. Idris	43	Kampung Baru	L	SD
37.	Sulaiman	49	Sungai Kuruk I	L	SMA

Lampiran 3

Tabulasi Data Variabel Modal Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway

No.	Modal Awal	Modal Tahun Berjalan Januari-Maret 2021	Total Modal
1	Rp 22.000.000	Rp 1.700.000	Rp 23.700.000
2	Rp 30.000.000	Rp 1.300.000	Rp 31.300.000
3	Rp 15.000.000	Rp 1.500.000	Rp 16.500.000
4	Rp 22.000.000	Rp 3.100.000	Rp 25.100.000
5	Rp 20.000.000	Rp 1.800.000	Rp 21.800.000
6	Rp 32.000.000	Rp 4.000.000	Rp 36.000.000
7	Rp 20.000.000	Rp 1.500.000	Rp 21.500.000
8	Rp 35.000.000	Rp 2.000.000	Rp 37.000.000
9	Rp 25.000.000	Rp 1.500.000	Rp 26.500.000
10	Rp 30.000.000	Rp 1.300.000	Rp 31.300.000
11	Rp 15.000.000	Rp 2.900.000	Rp 17.900.000
12	Rp 22.000.000	Rp 2.200.000	Rp 24.200.000
13	Rp 24.000.000	Rp 3.000.000	Rp 27.000.000
14	Rp 15.000.000	Rp 2.000.000	Rp 17.000.000
15	Rp 35.000.000	Rp 1.600.000	Rp 36.600.000
16	Rp 20.000.000	Rp 5.500.000	Rp 25.500.000
17	Rp 45.000.000	Rp 4.000.000	Rp 49.000.000
18	Rp 18.000.000	Rp 1.700.000	Rp 19.700.000
19	Rp 25.000.000	Rp 1.800.000	Rp 26.800.000
20	Rp 35.000.000	Rp 7.500.000	Rp 42.500.000
21	Rp 50.000.000	Rp 9.000.000	Rp 59.000.000
22	Rp 45.000.000	Rp 10.000.000	Rp 55.000.000
23	Rp 55.000.000	Rp 4.500.000	Rp 59.500.000
24	Rp 60.000.000	Rp 11.500.000	Rp 71.500.000
25	Rp 40.000.000	Rp 7.500.000	Rp 47.500.000
26	Rp 35.000.000	Rp 3.500.000	Rp 38.500.000
27	Rp 12.000.000	Rp 1.600.000	Rp 13.600.000
28	Rp 50.000.000	Rp 5.500.000	Rp 55.500.000
29	Rp 25.000.000	Rp 1.600.000	Rp 26.600.000
30	Rp 45.000.000	Rp 2.550.000	Rp 47.550.000
31	Rp 32.000.000	Rp 2.400.000	Rp 34.400.000
32	Rp 20.000.000	Rp 1.100.000	Rp 21.100.000
33	Rp 25.000.000	Rp 1.250.000	Rp 26.250.000
34	Rp 30.000.000	Rp 1.300.000	Rp 31.300.000
35	Rp 28.000.000	Rp 2.200.000	Rp 30.200.000
36	Rp 22.000.000	Rp 1.500.000	Rp 23.500.000
37	Rp 38.000.000	Rp 3.000.000	Rp 41.000.000

Lampiran 5

Tabulasi Data Variabel Beban Gaji, Lama Usaha dan Pendapatan Pemilik Industri

Mebel di Kecamatan Seruway

No.	Beban Gaji	Lama Usaha	No.	Pendapatan yang dihasilkan Jan-Mar 2021
1	Rp 6.700.000	6	1	Rp 6.000.000
2	Rp 3.600.000	7	2	Rp 9.000.000
3	Rp 3.000.000	2	3	Rp 9.500.000
4	Rp 8.400.000	12	4	Rp 40.000.000
5	Rp 7.500.000	3	5	Rp 7.500.000
6	Rp 8.100.000	18	6	Rp 59.000.000
7	Rp 8.100.000	2	7	Rp 13.500.000
8	Rp 7.500.000	9	8	Rp 30.000.000
9	Rp 9.800.000	8	9	Rp 25.000.000
10	Rp 4.700.000	10	10	Rp 25.000.000
11	Rp 7.100.000	5	11	Rp 16.500.000
12	Rp 8.400.000	5	12	Rp 8.000.000
13	Rp 9.000.000	2	13	Rp 11.000.000
14	Rp 5.400.000	4	14	Rp 7.600.000
15	Rp 8.500.000	6	15	Rp 17.500.000
16	Rp 6.200.000	8	16	Rp 16.500.000
17	Rp 7.300.000	4	17	Rp 13.000.000
18	Rp 5.500.000	2	18	Rp 9.000.000
19	Rp 5.000.000	4	19	Rp 11.000.000
20	Rp 9.100.000	7	20	Rp 16.000.000
21	Rp 10.300.000	6	21	Rp 20.500.000
22	Rp 13.600.000	6	22	Rp 18.500.000
23	Rp 17.000.000	7	23	Rp 22.500.000
24	Rp 11.800.000	4	24	Rp 14.800.000
25	Rp 9.400.000	5	25	Rp 18.500.000
26	Rp 8.500.000	7	26	Rp 9.000.000
27	Rp 4.600.000	13	27	Rp 6.700.000
28	Rp 12.000.000	10	28	Rp 27.000.000
29	Rp 4.500.000	9	29	Rp 7.000.000
30	Rp 18.400.000	12	30	Rp 21.500.000
31	Rp 12.800.000	12	31	Rp 16.000.000
32	Rp 9.800.000	9	32	Rp 7.400.000
33	Rp 5.300.000	1	33	Rp 8.000.000

34	Rp 7.600.000	4	34	Rp 8.700.000
35	Rp 7.600.000	3	35	Rp 4.900.000
36	Rp 3.900.000	5	36	Rp 5.800.000
37	Rp 9.500.000	15	37	Rp 15.500.000

Lampiran 6

Tabulasi Data Responden Bentuk Logaritma

Total Modal	Beban Gaji	Lama Usaha	Pendapatan
7,374748346	6,826074803	0,77815125	6,77815125
7,495544338	6,556302501	0,84509804	6,954242509
7,217483944	6,477121255	0,301029996	6,977723605
7,399673721	6,924279286	1,079181246	7,602059991
7,338456494	6,875061263	0,477121255	6,875061263
7,556302501	6,908485019	1,255272505	7,770852012
7,33243846	6,908485019	0,301029996	7,130333768
7,568201724	6,875061263	0,954242509	7,477121255
7,423245874	6,991226076	0,903089987	7,397940009
7,495544338	6,672097858	1	7,397940009
7,252853031	6,851258349	0,698970004	7,217483944
7,383815366	6,924279286	0,698970004	6,903089987
7,431363764	6,954242509	0,301029996	7,041392685
7,230448921	6,73239376	0,602059991	6,880813592
7,563481085	6,929418926	0,77815125	7,243038049
7,40654018	6,792391689	0,903089987	7,217483944
7,69019608	6,86332286	0,602059991	7,113943352
7,294466226	6,740362689	0,301029996	6,954242509
7,428134794	6,698970004	0,602059991	7,041392685
7,62838893	6,959041392	0,84509804	7,204119983
7,770852012	7,012837225	0,77815125	7,311753861
7,740362689	7,133538908	0,77815125	7,267171728
7,774516966	7,230448921	0,84509804	7,352182518
7,854306042	7,071882007	0,602059991	7,170261715
7,67669361	6,973127854	0,698970004	7,267171728
7,58546073	6,929418926	0,84509804	6,954242509
7,133538908	6,662757832	1,113943352	6,826074803
7,744292983	7,079181246	1	7,431363764
7,424881637	6,653212514	0,954242509	6,84509804
7,677150521	7,264817823	1,079181246	7,33243846
7,536558443	7,10720997	1,079181246	7,204119983
7,324282455	6,991226076	0,954242509	6,86923172
7,419129308	6,72427587	0	6,903089987
7,495544338	6,880813592	0,602059991	6,939519253
7,480006943	6,880813592	0,477121255	6,69019608
7,371067862	6,591064607	0,698970004	6,763427994
7,612783857	6,977723605	1,176091259	7,190331698

Lampiran 7

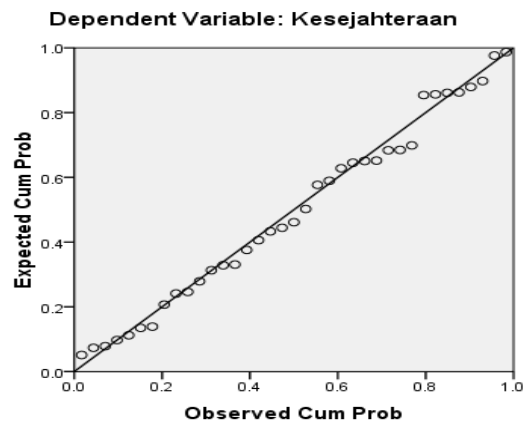
Hasil Uji Regresi

Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Modal	37	7.13	7.85	7.4854	.17535
Beban Gaji	37	6.47	7.26	6.8773	.17854
Lama Usaha	37	.00	1.25	.7495	.28104
Kesejahteraan	37	6.69	7.77	7.1173	.25212
Valid N (listwise)	37				

Hasil Uji Normalitas

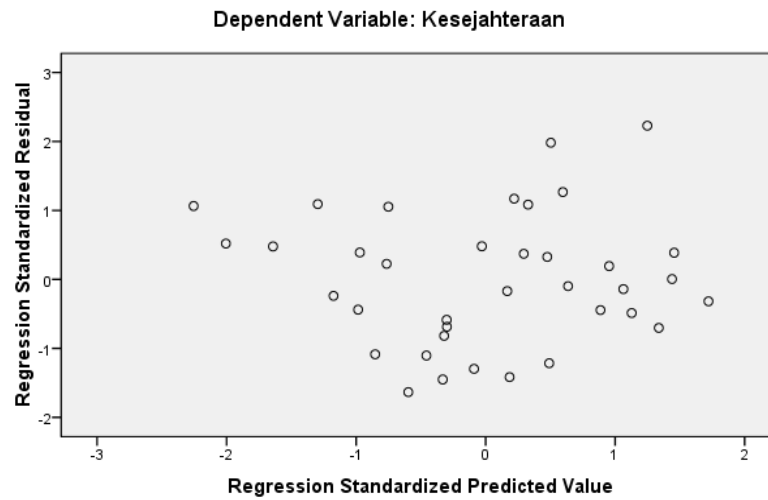
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	1.559		1.393	.173		
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Hasil Uji Heterokdastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.638 ^a	.408	.354	.20270	.408	7.566	3	33	.001	1.281

Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	1.559		1.393	.173		
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.172	1.559		1.393	.173		
	Total Modal	.399	.259	.278	1.545	.132	.555	1.802
	Beban Gaji	.247	.257	.175	.963	.343	.543	1.843
	Lama Usaha	.339	.126	.377	2.683	.011	.907	1.102

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.933	3	.311	7.566	.001 ^a
	Residual	1.356	33	.041		
	Total	2.288	36			

Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.638 ^a	.408	.354	.20270	.408	7.566	3	33	.001	1.281

Lampiran 8

FOTO DOKUMENTASI





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 158 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 04 Maret 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Drs. Junaidi, M.Ed, MA sebagai Pembimbing I dan Shelly Midesia, SE, M.Si, Ak sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Kiki Silvana, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012017046, dengan Judul Skripsi : "Pengaruh Modal, Beban Gaji, dan Lama Usaha terhadap Kesejahteraan Pemilik Industri Mebel di Kecamatan Seruway".
- Ketentuan : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
- b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
- c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
- d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
- e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
- f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
Pada Tanggal : 29 Maret 2021 M
15 Sya'ban 1442 H

Dekan,

Iskandar

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/417/In.24/LAB/PP.00.9/10/2021

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : KIKI SILVANA

NIM : 4012017046

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL, BEBAN GAJI, DAN LAMA USAHA
TERHADAP KESEJAHTERAAN PEMILIK INDUSTRI
MEBEL DI KECAMATAN SERUWAY.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 05 Oktober 2021
Ketua Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I
NIDN. 201307870